

**ANALISIS TAGANING DALAM TRADISI MUSIK
GONDANG SABANGUNAN BATAK TOBA**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

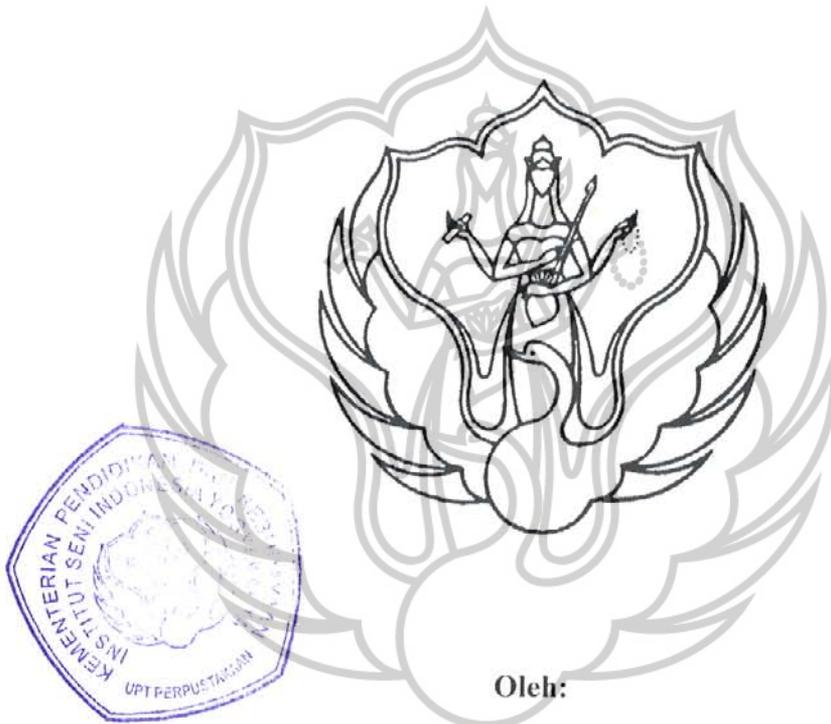
ROSLINA LIMBONG
NIM. 0811172013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4132/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	08-04-2013

**ANALISIS *TAGANING* DALAM TRADISI MUSIK
GONDANG SABANGUNAN BATAK TOBA**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

ROSLINA LIMBONG
NIM. 0811172013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013



**ANALISIS *TAGANING* DALAM TRADISI MUSIK
GONDANG SABANGUNAN BATAK TOBA**

Oleh:

ROSLINA LIMBONG

NIM. 0811172013

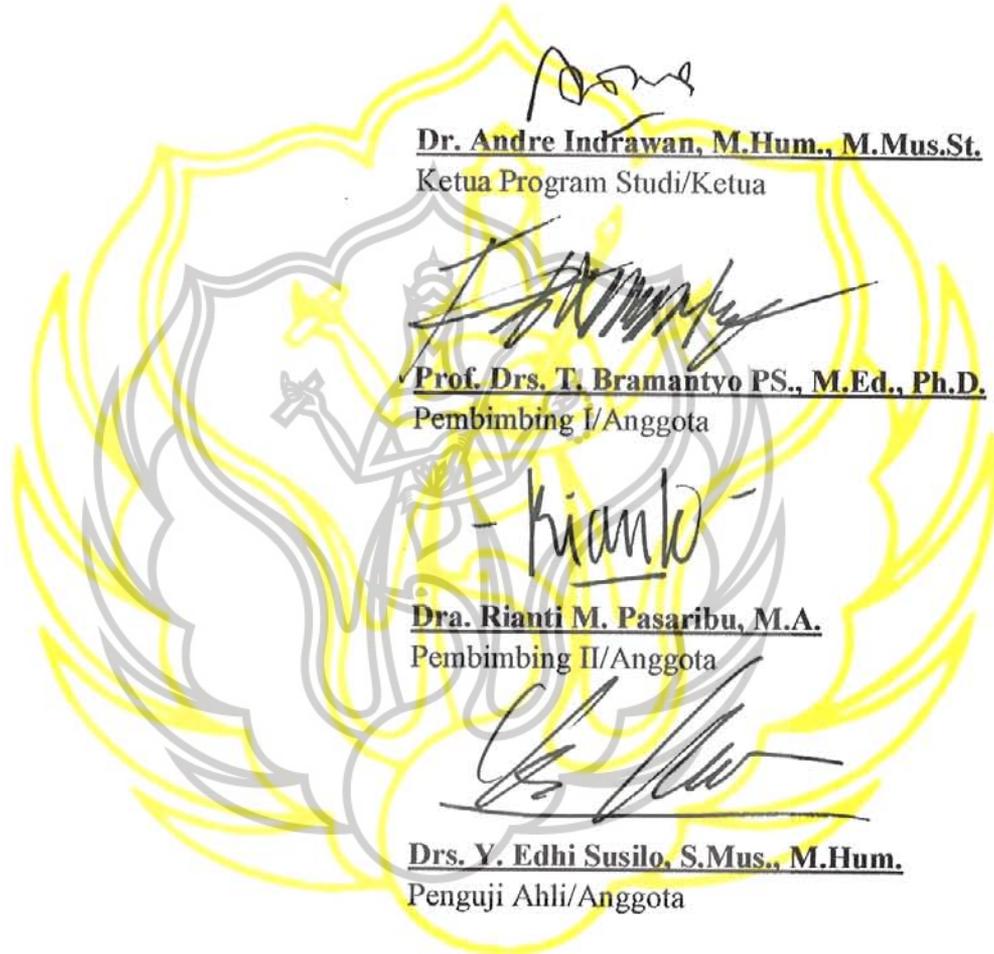
Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan Kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan tim penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 22 Januari 2013.

Tim Penguji:



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

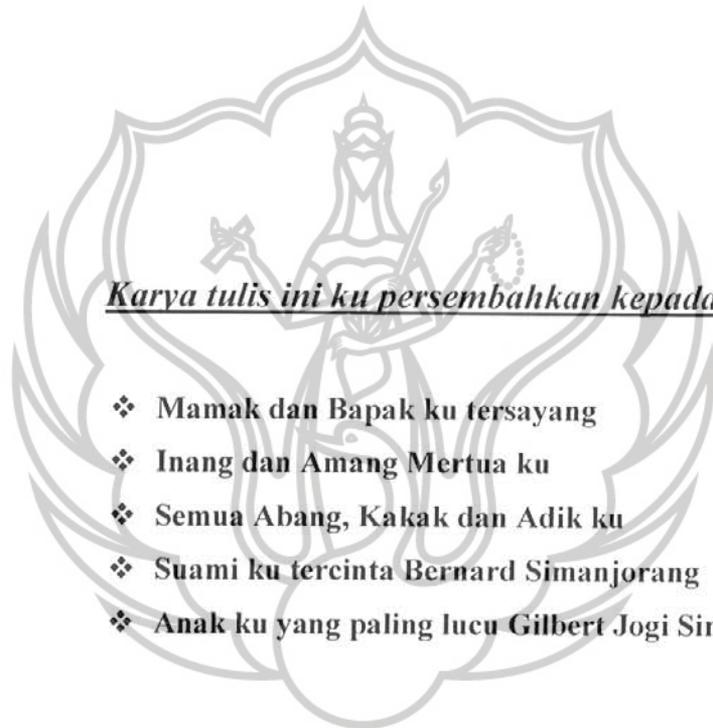
Prof. Dr. I Wayan Dana, S. ST., M. Hum.

NIP. 19560308 197903 1 001

Motto

“Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia”

Yohanes 1:16



- ❖ Mamak dan Bapak ku tersayang
- ❖ Inang dan Amang Mertua ku
- ❖ Semua Abang, Kakak dan Adik ku
- ❖ Suami ku tercinta Bernard Simanjorang
- ❖ Anak ku yang paling lucu Gilbert Jogi Simanjorang

**Terima kasih untuk semua kasih sayang, doa dan dukungannya
yang telah diberikan selama ini ☺**

ANALISIS *TAGANING* DALAM TRADISI *GONDANG SABANGUNAN* BATAK TOBA

INTISARI

Taganing adalah alat musik tradisional yang berasal dari Batak Toba yang merupakan lima gendang bernada, bersisi satu dan dimainkan dengan cara *dipalu* atau dipukul. *Taganing* merupakan salah satu instrumen yang ada dalam ansambel *gondang sabangunan* yang dimainkan bersama-sama dengan instrumen lain seperti *sarune bolon*, *gordang bolon*, *ogung*, dan *hesek*. Dalam permainan ansambel *gondang sabangunan*, *taganing* memiliki fungsi yang sangat beragam dan berperan penting dalam terlaksananya suatu permainan musik *gondang* di tengah-tengah masyarakat Batak Toba. Fungsi tersebut dapat kita lihat dan pahami baik secara konseptual, secara musikologis, dan secara khusus. Dengan melalui ketiga cara di atas maka fungsi *taganing* dalam permainan *gondang sabangunan* adalah sebagai sarana komunikasi, sebagai pemimpin, pembawa tempo, pembawa melodi, pembawa ritmis variabel, pamer virtuositas untuk menambah rasa estetis terhadap permainan *gondang* sendiri dan terhadap orang yang mendengarnya serta tetap bermain di awal permainan *gondang* untuk menunggu permainan introduksi *sarune bolon* usai agar kesan permainan *gondang* tidak terhenti.

Kata kunci: fungsi, *taganing*, *gondang sabangunan*

KATA PENGANTAR

Ku ucapkan terima kasih kepada Bapa ku di sorga atas semua kasih dan anugerahnya yang selalu melimpah dan indah pada waktunya sehingga karya tulis ini telah selesai disusun dan berjalan dengan baik, guna memenuhi syarat dalam mengakhiri jenjang pendidikan Strata Pertama di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul *Analisis Taganing Dalam Tradisi Musik Gondang Sabangunan Batak Toba*.

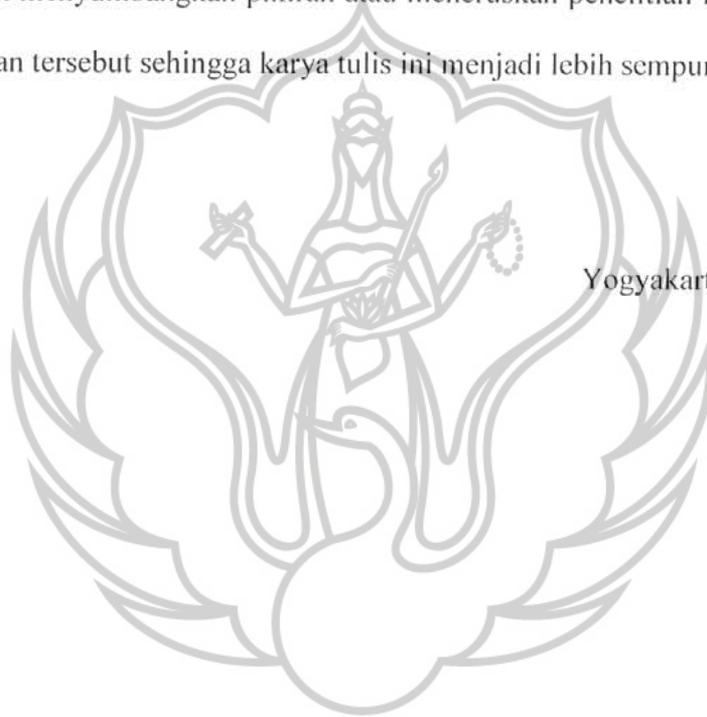
Dalam proses penggarapan tugas akhir ini penulis banyak mengalami kendala, namun semua bisa diatasi atas bimbingan dan bantuan baik secara moral ataupun materi dari berbagai pihak. Tanpa adanya bimbingan dan bantuan tersebut tentunya karya ini tidak akan terwujud seperti yang diharapkan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu proses penulisan tugas akhir ini, ucapan terima kasih yang tulus ditujukan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Krismus Purba, M.Hum., sebagai dosen sekaligus bapak bagi saya yang telah setia untuk selalu membimbing saya dalam memahami setiap permasalahan yang tidak dipahami dalam mengerjakan tugas akhir ini.

4. Prof. Drs. T. Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan banyak waktu, ilmu, masukan dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Dra. Rianti M. Pasaribu, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini, serta telah meluangkan waktu untuk sekedar bercerita dan curhat bersama.
6. Drs. Kristiyanto Christinus, M.A., selaku dosen wali yang baik hati dan perhatian terhadap anak didiknya yang selalu memperhatikan dan membimbing saya dari awal hingga akhir masa perkuliahan ini.
7. Kiki Kwintanada, S.Sn., selaku dosen praktek mayor biola.
8. Seluruh dosen di Jurusan Musik yang selama ini telah membekali penulis dengan wawasan selama menempuh perkuliahan di ISI Yogyakarta.
9. Seluruh staf petugas akmawa jurusan musik dan perpustakaan yang berada di lantai 1, 2, dan 4.
10. Terkhusus kepada bapak ku B. Limbong, t'rimakasih Pa'e.. karena sudah menjadi ayah yang tegas sekaligus guru dalam hidup ku. Juga kepada Mamak ku tercinta M. br. Siburian, t'rimakasih Ma'e.. karena selama ini mamak sudah menjadi ibu super bagi ku, yang tak pernah lelah untuk selalu mendoakan ku dan tetap menyayangi ku apapun kondisi ku. You are my everything..!!! ☺
11. Mertua ku B. Simanjorang dan M. br. Simbolon, yang selama ini sudah mendukung ku dan tetap setia mendoakan ku.

12. Suami ku Bernard Simanjorang dan anak ku Gilbert Jogi Simanjorang, trimakasih untuk cinta kalian berdua yang selalu membuat ku semangat untuk bisa bertahan dan selalu kuat menjalani semuanya.
13. Saudara-saudara sabutuha ku.. kak ria, kak rona, kak nima, dek saut, dek nael. Juga buat abang-abang ipar ku, bg simson, bg erik, bg jasman. Juga buat bg berto, dek nanda, dan dek padan. Terima kasih buat semua doa dan perhatian kalian selama ini.
14. Makasih Teman-teman angkatan 2008 terlebih teman-teman seperjuangan ku.. edak Friska Sinaga, Martha Y. Malau, Trisah R. Marpaung, kak Yeni F. Sirait, Erina W. Situmorang, Irene A. Sitepu, Ervin D. Sihombing, Eva Yuliana, Fransiska Siahaan, Tiurma Uli Napitupulu, dan Henri H. Sijabat.
15. Saudara-saudara ku di KSBJ (Keluarga Seni Batak Japaris). Kalian bukan hanya sekedar teman melainkan sudah menjadi saudara bagi ku, yang sama-sama merantau di Yogyakarta ini.
16. Terimakasih kepada Erwin Sirait dan bg Markus Sirait karena sudah banyak membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

Dan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuannya. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas semua kesalahan dan kekurangan yang ada dan besar harapan penulis kepada semua pihak agar dapat menyumbangkan pikiran atau meneruskan penelitian ini demi melengkapi kekurangan tersebut sehingga karya tulis ini menjadi lebih sempurna.



Yogyakarta, 06 Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Halaman Motto dan Persembahan.....	iii
Intisari.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Notasi.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
 BAB II BUDAYA MASYARAKAT BATAK TOBA	
A. Struktur dan Sistem Sosial Masyarakat Batak Toba	
1. Struktur Sosial Masyarakat Batak Toba.....	13

a. <i>Hula-hula</i>	15
b. <i>Dongan Tubu</i>	16
c. <i>Boru</i>	17
d. <i>Sihal-sihal</i>	18
2. Sistem Sosial Masyarakat Batak Toba	
a. Sistem Adat.....	19
b. Sistem marga.....	22
B. Kepercayaan Masyarakat Batak Toba.....	24
1. “Agama” Asli.....	25
2. Agama Asing.....	28
C. Kesenian Masyarakat Batak Toba.....	29
1. Seni Patung.....	30
2. Seni Ukir.....	33
3. Seni Tenun.....	35
4. Seni Tari.....	37
5. Seni Drama.....	40
6. Seni Sastra.....	41
7. Seni Musik.....	43
a. Musik vokal.....	43
b. Musik instrumental.....	44
1. Ansambel <i>gondang hasapi</i>	45
2. Ansambel <i>gondang sabangunan</i>	48

3. Instrumen tunggal.....	53
D. Kajian Sosiologis Pemain Musik Dalam Kehidupan Masyarakat Batak Toba.....	55

BAB III ANALISIS *TAGANING* DALAM TRADISI MUSIK *GONDANG*

SABANGUNAN

A. Latar Belakang Instrumen <i>Taganing</i>	58
1. Asal-usul <i>Taganing</i>	60
a. Tinjauan mitologis.....	60
b. Tinjauan Historis.....	62
2. Konstruksi <i>Taganing</i>	63
3. Laras <i>Taganing</i>	64
4. Teknik Dasar Memainkan <i>Taganing</i>	66
B. Fungsi Musik Gondang Dalam Kehidupan Masyarakat Batak Toba.....	67
C. Fungsi <i>Taganing</i> Dalam Musik <i>Gondang Sabangunan</i>	70
1. Fungsi <i>taganing</i> secara kontekstual sebagai sarana komunikasi.....	70
2. Fungsi <i>taganing</i> secara musikologis	
a. <i>Leader</i> /pemimpin.....	76
b. Pembawa tempo.....	77

c. Pembawa melodi.....	77
d. Pembawa ritmis variabel.....	78
3. Fungsi <i>taganing</i> secara khusus	
a. Pamer virtuoso.....	79
b. Menunggu permainan introduksi dari <i>sarune bolon</i>	79
D. Analisis musik <i>gondang sabangunan</i>	80
1. Analisis bentuk lagu.....	82
2. Analisis struktur melodi.....	87
3. Analisis ritme.....	89
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
WEBTOGRAFI	96
NARASUMBER	97
LAMPIRAN	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Patung manusia yang terbuat dari kayu (<i>sigale-gale</i>).....	30
Gambar 02. Patung manusia yang terbuat dari kayu.....	31
Gambar 03. <i>Sargophagus</i> (kuburan batu) dengan patung kepala manusia dan patung binatang.....	31
Gambar 04. Patung kepala manusia yang terbuat dari kayu.....	32
Gambar 05. Rumah adat yang dihiasi ukiran <i>gorga</i>	33
Gambar 06. Patung kepala yang dihiasi ukiran <i>gorga</i>	33
Gambar 07. Gerbang batu yang dihiasi dengan ukiran <i>gorga</i> pada patung yang berbentuk binatang dan kepala manusia.....	34
Gambar 08. Makam yang dihiasi ukiran <i>gorga</i>	34
Gambar 09. <i>Ulos ragi hidup</i>	35
Gambar 10. <i>Ulos ragi hotang</i>	35
Gambar 11. <i>Ulos sadum</i>	36
Gambar 12. <i>Ulos runjat</i>	36
Gambar 13. <i>Ulos sibolang</i>	36
Gambar 14. <i>Ulos Suri-suri</i>	36
Gambar 15. <i>Manortor</i> di tempat terbuka.....	38
Gambar 16. <i>Manortor</i> di tempat tertutup.....	39
Gambar 17. Alat musik <i>hasapi</i>	45
Gambar 18. Alat musik <i>sarune etek</i>	46
Gambar 19. Alat musik <i>garantung</i> dimainkan dalam posisi duduk.....	46
Gambar 20. Alat musik <i>hesek</i> dari botol dan besi.....	47
Gambar 21. Alat-alat musik dan pemain <i>gondang sabangunan</i>	48
Gambar 22. Alat musik <i>taganing</i> dan <i>gordang</i>	49
Gambar 23. Alat musik <i>sarune holon</i>	50
Gambar 24: Alat musik <i>ogung</i>	51
Gambar 25. Seperangkat <i>taganing</i> dan namanya.....	56
Gambar 26. Bagian sisi luar dan bagian bawah <i>taganing</i>	62
Gambar 27. Bagian atas <i>taganing</i>	62
Gambar 28. Teknik pukulan dasar pada <i>taganing</i>	64

DAFTAR NOTASI

Notasi 01. <i>Taganing</i> menjawab peminta gondang.....	73
Notasi 02. <i>Taganing</i> memohonkan <i>tamiang</i> kepada <i>Mulajadi Nabolon</i>	74
Notasi 03. Contoh melodi yang dimainkan <i>taganing</i> dan <i>sarune</i> bersama-sama.....	76
Notasi 04. Contoh permainan ritmis variabel pada <i>taganing</i>	76
Notasi 05. Melodi lagu hata sosisik.....	79
Notasi 06. Periode A.....	80
Notasi 07. Periode A'.....	81
Notasi 08. Periode B.....	81
Notasi 09. Periode B'.....	81
Notasi 10. Periode C.....	82
Notasi 11. Periode D.....	82
Notasi 12. Periode D'.....	82
Notasi 13. Periode E.....	83
Notasi 14. Periode F.....	83
Notasi 15. Periode F'.....	84
Notasi 16. Motif pada periode A.....	84
Notasi 17. Motif pada periode B.....	84
Notasi 18. Motif pada periode C.....	84
Notasi 19. Motif pada periode D.....	84
Notasi 20. Motif pada periode E.....	84
Notasi 21. Motif pada periode F.....	85
Notasi 22. Melodi introduksi yang dimainkan <i>taganing</i>	86
Notasi 23. Melodi introduksi yang dimainkan <i>sarune</i>	86
Notasi 24. Melodi penutup/coda yang dimainkan <i>sarune</i>	87
Notasi 25. Contoh-contoh ritme pada lagu hata sosisik.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku bangsa dan setiap suku memiliki nilai dan ciri khas dari kebudayaannya masing-masing. Semua suku di Indonesia pada umumnya memiliki perbedaan dalam kebudayaan. Perbedaan yang dimaksud adalah bahasa, sastra, dan adat-istiadat. Dan hingga kini perbedaan yang terdapat dalam semua suku bangsa tetap dijaga dan dipelihara demi kelestariannya di masa yang akan datang. Kebudayaan daerah terangkum di dalam kebudayaan nasional. Salah satu dari sekian banyak kebudayaan tersebut adalah kebudayaan suku Batak.

Suku Batak terdiri atas enam sub suku yaitu Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola dan Mandailing. Sebagian besar suku Batak masih memelihara kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang. Di antara keenam sub suku tersebut terdapat persamaan bahasa dan budaya. Walaupun terdapat kesamaan tetapi terdapat pula perbedaannya, misalnya dalam hal dialek bahasa, tulisan, istilah-istilah dan beberapa adat kebiasaan.

Struktur dan sistem hubungan sosial dari keenam sub suku tersebut pada dasarnya sama, yakni terdiri atas tiga unsur utama. Ketiga unsur sosial itu terdapat pada semua sub suku dengan istilah yang sedikit berbeda namun fungsi dari ketiga unsur tersebut adalah sama yaitu untuk mengatur tata hubungan sesama anggota masyarakat, baik yang merupakan kerabat dekat, kerabat luas, saudara semarga, maupun beda marga serta masyarakat umum. Dalam suku batak toba unsur sosial

tersebut dinamakan *dalihan na tolu* yang terdiri atas *hula-hula* (sumber istri), *dongan tubu* (saudara semarga) dan *boru* (penerima istri).¹

Etnis Batak Toba memiliki budaya yang diwariskan turun-temurun oleh nenek moyang secara lisan. Salah satu warisan dari kebudayaan tersebut adalah kesenian. Kesenian pada etnis batak toba sangat banyak, diantaranya adalah seni tenun, seni tari, seni ukir, seni patung dan seni musik. Di sini yang akan dibahas hanya dipusatkan pada seni musik yang terdapat pada suku Batak Toba.

Aktivitas musikal yang digunakan dalam setiap upacara adat dan ritual keagamaan di masyarakat Batak Toba dikenal dengan sebutan *gondang*. Dalam bahasa Batak Toba, kata *gondang* mengandung banyak pengertian, diantaranya adalah instrumen musikal, ansambel musik, judul sebuah komposisi musik, judul kolektif dari beberapa komposisi musik (repertoar), tempo pada komposisi, suatu rangkaian upacara, menunjukkan suatu kelompok misalnya kelompok kekerabatan atau pun tingkat usia, dan bisa juga berarti sebuah doa.² Rithaony Hutajulu dan Irwansyah Harahap memberikan contoh variasi penggunaan kata *gondang* beserta konteks pengertiannya, misalnya:

1. *Gondang*; sering digunakan sebagai pengganti panggilan untuk instrumen *taganing*.
2. *Gondang sabangunan*; sebuah ansambel musik yang terdiri dari gabungan beberapa alat musik instrumental tradisional Batak Toba.
3. *Gondang mula-mula*; *gondang* yang merupakan sebuah komposisi musik instrumental yang berada pada bagian awal dari suatu susunan musik (*Si Pitu Gondang*) dalam acara adat untuk mengawali sambutan dari pembicara yang bersangkutan dalam adat.
4. *Gondang debata*; *gondang* yang merupakan sebuah repertoar yang berisikan tiga buah komposisi lagu yaitu: *Debata Guru*, *Bane Bulan*, dan *Debata Sori*.
5. *Gondang simonang-monang*; kata *simonang-monang* memiliki arti pemenang yang tidak pernah kalah, sehingga *gondang* dalam konteks ini

¹ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konflik Status Dan Kekuasaan Orang Batak Toba*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2009, hal. 1.

² Mauliy Purba, *Mengenal Tradisi Gondang dan Tortor Pada Masyarakat Batak Toba*, dalam Ben Pasaribu, ed., *Pluralitas Musik Etnik*, Pusat Dokumentasi dan Pengkajian Kebudayaan Batak Universitas HKBP Nomensen, Medan, 2004, hal. 60.

- bisa dikatakan sebuah komposisi tapi bisa juga disebutkan untuk sebuah tempo musik yang bersemangat.
6. *Gondang mangaliat*; *gondang mangaliat* adalah suatu rangkaian upacara adat dimana ketika *gondang* ini dimainkan, masyarakat Batak Toba akan menari (*manortor*) bersama sambil berkeliling hingga lagu yang dimainkan selesai.
 7. *Gondang naposo*; *gondang naposo* bermakna untuk menyatakan giliran kepada muda-mudi untuk *manortor* (menari) bersama dalam sebuah upacara adat.
 8. *Gondang parsahadatan*; bagian dari ritual hari pertama pada upacara *Pameleon Bolon Si Paha Lima* dalam kepercayaan *Parmalim* Batak Toba.³

Pengertian *gondang* yang sangat banyak itu dikarenakan masyarakat Batak Toba selalu menggunakan kata *gondang* dalam konteks yang berbeda-beda. Namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada kata *gondang* yang berarti ansambel musik yang ada di Batak Toba.

Bagi masyarakat Batak Toba sejak dahulu hingga sekarang *gondang* memiliki peranan yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada sebuah bentuk upacara pun yang tidak melibatkan *gondang*, baik itu upacara adat maupun ritual keagamaan. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah falsafi tradisional masyarakat Batak Toba yang menyatakan bahwa *gondang* merupakan “alat utama” untuk mencapai hubungan antara manusia dan sang pencipta segalanya (Tuhan pada suku Batak Toba) yang disebut *Debata Mulajadi Na Bolon*.⁴

Konteks ini merupakan sebuah ritual keagamaan di mana *gondang* digunakan sebagai sarana komunikasi antara manusia terhadap sang pencipta. Sehingga setiap musik yang dihadirkan atau dimainkan memiliki makna sebagai persembahan, pujian dan doa. Ritual keagamaan tradisional Batak Toba yang seperti ini masih dapat ditemukan pada kepercayaan *Parmalim* yang berpusat di

³ Rithaony Hutajulu dan Irwansyah Harahap, *Gondang Batak Toba Buku 1*, P4ST UPI, Bandung, 2005, hal. 19.

⁴ *Ibid.*, hal. 15.

Desa Hutatinggi, Kecamatan Laguboti.⁵ Berawal dari kebutuhan *gondang* pada masyarakat Batak Toba yang begitu tinggi, sehingga untuk memenuhi semua kebutuhan musik tersebut masyarakat menggunakan dua buah ansambel *gondang* yaitu: *Gondang Sabangunan* dan *Gondang Hasapi*.

Gondang sabangunan dan *gondang hasapi* adalah ansambel musik instrumental. Ciri khas dari kedua ansambel *gondang* ini adalah keseluruhan komposisinya merupakan komposisi musik instrumental. Secara umum fungsi dari kedua jenis ensambel ini adalah sama. Keduanya berfungsi sebagai pembuat musik dalam mengiringi tari-tarian (*tortor*) pada setiap upacara-upacara yang berkaitan dengan religi maupun adat. Namun bila diteliti lebih lanjut akan ditemukan perbedaan yang cukup mendasar. Pada kedua ansambel musik di atas masing-masing memiliki alat musik yang berbeda, kecuali alat musik *hesek*. Alat-alat musik yang terdapat pada *gondang hasapi* tidak dimainkan pada *gondang sabangunan*, demikian juga sebaliknya. Dalam penelitian ini yang menjadi studi kasus adalah salah satu musik dari musik *gondang sabangunan* yaitu lagu *Gondang Hata Sopisik*.

Taganing adalah salah satu instrumen pukul dari sekian banyak instrumen pukul tradisional Batak Toba, dan *taganing* merupakan salah satu instrumen yang ada dalam ansambel *gondang sabangunan*. *Taganing* merupakan sejenis dengan alat musik gendang dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan *palu-palu* (*stick*) yang tergolong pada kategori gendang “rak-bernada” (gendang yang dilaras dan disusun pada tiang mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar dan dari kiri

⁵ *Ibid.*, hal. 17.

hingga ke kanan). *Taganing* terdiri dari lima buah gendang yang terkadang dibuat berbentuk tabung melengkung (*barrel*) atau tabung lurus (*cylindrical*). Kelima gendang tersebut memiliki nama masing-masing yaitu: gendang yang paling besar disebut *odap-odap*, gendang kedua disebut *paidua odap*, gendang ketiga (di tengah) disebut *painonga*, gendang keempat disebut *paidua ting-ting*, gendang kelima (paling kecil) disebut *ting-ting*.⁶

Alat-alat musik yang terdapat pada *gondang sabangunan* semuanya memiliki fungsi musikal masing-masing. *Sarune* dan *taganing* memainkan melodi, *ogung* memainkan ritmis kolotomik (tanda), *hesek* memainkan ritmis konstan (tetap) dan *taganing* memainkan ritmis variabel (berubah-ubah).⁷ Sehingga dalam pertunjukan musik *gondang sabangunan*, *taganing* memiliki peranan yang ganda di mana dalam sebuah komposisi *gondang*, *taganing* dapat memainkan ritmis dan dapat juga memainkan melodi.

Taganing dapat memainkan melodi, ini dikarenakan *taganing* yang terdiri dari lima buah gendang tersebut masing-masing memiliki nada. Sejauh ini dalam dunia musik hanya tercatat empat instrumen musik drum yang dapat memainkan melodi (*drum chime*) yaitu: *Poeng Mang Khok* yaitu tujuh *drum chime* di Thailand, *Entenga* yaitu dua belas *drum chime* di Buganda, *S'ain* atau *Wain* yaitu

⁶ *Ibid.*, hal. 36.

⁷ Wawancara dengan Krismus Purba, Dosen Etnomusikologi, di kampus Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada hari Kamis, 30 Agustus 2012, pukul 09.30 WIB.

dua puluh empat *drum chime* di Burma, dan *Taganing* yaitu lima *drum chime* di Batak Toba Sumatera Utara.⁸

Menurut konsep yang ada di masyarakat Batak Toba, nada masing-masing gendang pada *taganing* “idealnya” mengacu pada nada yang terdapat pada *sarune bolon*. Oleh karena hal inilah maka dalam setiap pertunjukan *gondang sabangunan* yang memainkan melodi tidak hanya *sarune* saja, namun bersama-sama dengan *taganing*. Walaupun *taganing* memiliki fungsi musikal yang sama dengan *sarune* akan tetapi *taganing* tidak memainkan melodi secara utuh seperti halnya *sarune*, baik dalam hal memainkan notasi lagu secara keseluruhan dan dalam hal nada atau *pitch*.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti instrumen *taganing* untuk mengetahui apa sajakah fungsi-fungsi *taganing* dalam ansambel *gondang sabangunan* dan bagaimana *taganing* memainkan melodi dan ritmis sekaligus dalam sebuah pertunjukan musik. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin menunjukkannya melalui analisis sebuah musik *gondang sabangunan* yaitu lagu *gondang hata sapisik*.

⁸ Ben M. Pasaribu, *Taganing Batak Toba: Suatu Analisis Struktural Dan Stratifikasi Sosial*, pada acara Temu Wicara Etnomusikologi Indonesia III tanggal 2-5 Februari 1987 di Universitas Sumatera Utara, Medan, hal. 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah fungsi *taganing* dalam tradisi musik *gondang sabangunan*?
2. Bagaimanakah analisis musik *gondang sabangunan* dalam lagu *gondang hata sopisik*?

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

Alat musik *taganing* ini perlu dikaji sekaligus diperkenalkan kembali sebagai salah satu alat musik yang berasal dari suku Batak Toba yang merupakan warisan kebudayaan yang harus dilestarikan. Terlebih lagi agar alat-alat musik daerah di Indonesia ini dapat ditelaah lebih jauh lagi secara musikalitas dan makna yang terkandung dalam setiap aktivitas kebudayaan. Dan tujuan secara khusus adalah untuk memperkenalkan keberadaan dan keunikan yang terdapat pada instrumen *taganing* kepada masyarakat, terlebih lagi kepada generasi muda dalam memperkaya khasanah pendidikan di Indonesia melalui karya ini.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam pembuatan karya tulis ini penulis menggunakan beberapa buku yang berkaitan erat dengan penelitian. Adapun buku-buku tersebut diantaranya adalah:

1. Rithaony Hutajulu dan Irwansyah Harahap, *Gondang Batak Toba*, Buku I, P4ST UPI, Bandung, 2005; pada bab III buku ini banyak memberikan

penjelasan akan ansambel *gondang* dan penjelasan akan alat-alat musik Batak Toba baik dalam sejarah dan perkembangannya.

2. Bungaran Antonius Simanjuntak, *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba Hingga 1945: Suatu Pendekatan Antropologi Budaya dan Politik*, YOI, Jakarta, 2006; buku ini memberikan gambaran umum tentang kehidupan masyarakat Batak Toba yang diatur oleh struktur sosial dan sistem politik yang ada pada suku Batak Toba.
3. Ben M. Pasaribu, *Taganing Batak Toba: Suatu Analisis Struktural dan Stratifikasi Sosial*, Universitas Sumatera Utara, Medan, 1987; buku ini banyak menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan instrumen *taganing* dan banyak menerangkan penggunaan-penggunaan kata yang salah yang di kemukakan oleh orang lain tentang ansambel *gondang* dan instrumen *taganing*, sehingga dapat membantu penulis dalam menggunakan dan menempatkan kata-kata yang tepat dalam penulisan ini.
4. Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba: Bagian Sejarah Batak*, Yayasan Obor Indonesia (YOI), Jakarta, 2009; buku ini membahas dan menjelaskan konflik atau permasalahan yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat Batak Toba dikarenakan dalam hukum adat-istiadat masyarakat Batak Toba setiap orang tanpa terkecuali memiliki kekuasaan yang sama.

Terbukti “analisis *taganing* dalam tradisi musik *gondang sabangunan*” ini belum pernah diteliti oleh orang lain, sehingga penulisan ini boleh dianggap asli.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Jenis kualitatif ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik.⁹ Hasil penelitian ini akan disusun menggunakan metode deskriptif analisis dengan memanfaatkan data kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk menggambarkan karakteristik obyek dan subyek secara jelas dan terperinci.

Dalam tulisan ini penulis akan membahas tentang deskripsi instrumen taganing dan musik taganing, maka dalam hal ini penulis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Khasima, yaitu:

Dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk membahas alat musik, yakni pendekatan struktural dan fungsional. Secara struktural yaitu; aspek fisik instrumen musik, pengamatan, mengukur, merekam, serta menggambar bentuk instrumen, ukurannya, konstruksinya, dan bahan yang dipakai. Dan secara fungsional, yaitu: fungsi instrumen sebagai alat untuk memproduksi suara, meneliti, melakukan pengukuran dan mencatat metode memainkan instrumen, penggunaan bunyi yang diproduksi, (dalam kaitannya dengan komposisi musik) dan kekuatan suara.¹⁰

Beranjak dari teori yang dikemukakan oleh Susumu Khasima tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan struktural dan fungsional serta menggabungkan sedikit pendekatan musikologis agar berbagai

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2007, hal. 1-3.

¹⁰ Susumu Khasima, 1978, hal. 174 dalam Jupalman Welly Simbolon, *Kajian Organologis Garantung Buatan Bapak Junihar Sitohang Di Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Helvetia Kota Medan*, Skripsi program S-1 jurusan etnomusikologi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2010, hal. 12-13.

hal dan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat terealisasi. Adapun penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

a. Studi pustaka

Kegiatan penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.¹¹ Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tertulis dan ini dapat diperoleh melalui buku-buku terbitan, jurnal, tesis, skripsi, artikel, makalah, dan catatan-catatan penting lainnya yang berhubungan dengan permasalahan dengan harapan dapat memperkuat atau membantu secara teoritis terhadap masalah yang diambil dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan sebagai usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹² Pada tahap ini akan dilakukan dialog langsung dengan tokoh masyarakat dan orang-orang yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan.

c. Webtografi

Webtografi dibutuhkan sebagai bahan referensi data yang membantu kelancaran dalam penulisan. Jenis-jenis webtografi yang dibutuhkan adalah berupa: rekaman instrumental dari ansambel *gondang sabangunan* yang

¹¹ Hadari Hawai, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1995, hal. 30.

¹² *Ibid.*, hal. 111.

dibutuhkan dalam penelitian, gambar-gambar instrumen dan artikel-artikel yang di ambil dari website.

d. Dokumentasi

Data penulisan akan lebih lengkap dengan adanya pendokumentasian terhadap objek yang di teliti baik berupa foto maupun rekaman, karena di samping dapat berguna dalam merilis ulang data-data yang masuk, juga dapat untuk memperkuat bukti atas argumentasi dalam mempertanggungjawabkan penulisan. Sebagai penunjang dalam pendokumentasian digunakan kamera digital sebagai alat pembuat dokumentasi visual.

2. Tahap analisis

Pada tahap ini pembahasan akan dipusatkan pada fungsi *taganing*. Dan dalam tahap ini yang akan di analisis adalah melodi lagu dari musik ansambel *gondang sabangunan* yang berjudul *Gondang Hata Sopsisik* yang hanya berupa analisis teks atau bentuk.

3. Tahap penyelesaian

Dalam tahap merupakan tahap terakhir di mana data-data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan beserta hasil analisis disatukan dan ditulis kedalam bentuk tulisan.

F. Sistematika penulisan

Keseluruhan karya tulis ini dibagi dalam beberapa tahap yang secara keseluruhan memuat persoalan dasar penelitian, kajian teoritik, pengungkapan data, analisis data, dan kesimpulan. Sistematika penulisan dalam karya tulis ini terdiri dari empat bab yaitu: bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan & manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua adalah landasan teori yang berisikan tentang budaya masyarakat batak toba yaitu struktur dan sistem sosial, kepercayaan dan kesenian yang ada pada masyarakat Batak Toba. Bab ketiga adalah pembahasan keseluruhan taganing mulai dari latar belakang taganing, konstruksi taganing, sejarah taganing, teknik dasar memainkan taganing, laras taganing, fungsi musik dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, fungsi taganing dalam ansambel gondang sabangunan, dan analisis bentuk musik gondang sabangunan yaitu gondang hata sopsisik yang di analisis dari segi frase-frase, periode, motif dan ritmisnya. Bab keempat adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang merangkum keseluruhan dari penelitian ini.